

Kajian tingkat efektivitas pemanfaatan ruang terbuka publik di Kota Jambi

Study of the level of effectiveness of public open space utilization in Jambi city

Ahmad Dhoifullah^{1*} dan Tri Mulyani Sunarharum¹

¹Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author's email: ahmaddhoifullah@mail.ugm.ac.id

Abstrak. Ruang publik menjadi salah satu kebutuhan masyarakat perkotaan yang menjadi sarana penunjang dalam melakukan kegiatan. Saat ini belum ada informasi terukur yang menilai keefektifan ruang publik di Kota Jambi dalam mewadahi terjadinya interaksi sosial bagi masyarakat. Dari fenomena tersebut, perlu kajian mengenai efektivitas pemanfaatan ruang publik oleh masyarakat Kota Jambi pada empat taman aktif yang ada di Kota Jambi. Untuk mengkaji tingkat efektivitas ruang publik, penelitian ini menggunakan metode *Good Public Space Index* menggunakan nilai indeks dari 0 hingga 1. Ruang publik dengan tingkat efektivitas tertinggi yaitu Taman Jomblo yang memiliki indeks sebesar 0,67, sedangkan efektivitas terendah dimiliki oleh Taman Arena Remaja dan Taman PKK The Hok dengan indeks 0,61. Walaupun demikian, keseluruhan taman pada penelitian ini memiliki interpretasi indeks berupa tingkat efektivitas yang tinggi.

Kata Kunci: Efektivitas; Pemanfaatan; Ruang terbuka publik

Abstract. Public space is one of urban facilities supporting the vitality of urban life. To date, quantitative assessment to the effectiveness of public spaces in Jambi City in facilitating social interaction for the community has yet been found. Hence, it is necessary to analyze the effectiveness of the use of public space based on user characteristic in four active parks in Jambi City. To assess the level of effectiveness of public spaces, this research used the Good Public Space Index method using an index value from 0 to 1. The public space with the highest level of effectiveness is Taman Jomblo which has an index of 0.67, while the lowest effectiveness is Taman Arena

Pemuda and Taman Arena Pemuda. PKK The Hok with an index of 0.61. However, all parks in this study have an index interpretation in the form of a high level of effectiveness.

Keywords: Effectiveness; Public open space; Utilization

1. Pendahuluan

Tingkat urbanisasi Indonesia diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan perluasan infrastruktur dan perluasan ekonomi. Saat ini populasi penduduk kota mencapai 47,9% pada tahun 2005 dan diperkirakan pada tahun 2025 mencapai 68% penduduk Indonesia akan tinggal di kota atau menjadi "orang kota" [1]. Karena semua kegiatan terkonsentrasi di Kota Jambi, Kota Jambi berfungsi sebagai ibu kota provinsi Jambi dan merupakan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang berdampak signifikan terhadap pembangunan daerah sebagai Pusat Layanan Nasional [2]. Perkembangan kawasan Kota Jambi menjadi sebuah magnet yang menarik arus urbanisasi penduduk untuk tinggal dan bekerja di Kota Jambi. Hal ini diperkuat pada tahun 2019 Kota Jambi memiliki jumlah penduduk 598.112 jiwa dan jumlah penduduk tersebut mengalami penambahan rata-rata sebesar 1,21% per tahun, pada tahun 2022 menjadi 619.553 jiwa [3].

Hal tersebut membuat manusia membutuhkan cara untuk mengurangi kejenuhan dan tekanan aktivitas kota dengan membutuhkan sarana seperti Jalur pedestrian, taman kota, hutan kota, ruang publik, dan alun-alun untuk membaaur dengan lingkungan dan berinteraksi dengan orang. Ruang publik tidak lagi hanya menjadi komponen penting dalam perencanaan tata ruang kota namun juga penting untuk kelangsungan hidup habitat perkotaan [4].

Dalam mewujudkan kota berkelanjutan telah menjadi salah tujuan ke-11 *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu membangun kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan (*Sustainable Cities and Communities*). Di tengah urbanisasi yang pesat, tujuan ke-11 SDGs menempatkan kota sebagai pusat pembangunan berkelanjutan, menjadikan kemajuan perkotaan sebagai penarik arus urbanisasi yang selanjutnya akan meningkatkan kebutuhan pengembangan ruang kota. Dalam mendukung tujuan membangun kota berkelanjutan, pada tahun 2012 PBB melalui UN-Habitat [5] meluncurkan program *Global Public Space Programme* dalam upaya menciptakan ruang publik yang telah ditentukan dan mendukung kota-kota untuk mengambil tindakan ruang publik.

Masyarakat perkotaan semakin menghargai ketersediaan ruang publik sebagai tempat masyarakat dapat melakukan aktivitas secara bebas. Ruang publik saat ini semakin sering digunakan akibat meningkatnya aktivitas di sana. Menurut Carr [6], Ruang publik merupakan suatu tempat yang terbuka bagi siapa saja di mana mereka dapat melakukan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk melakukan secara berkelompok/bersama dan aktivitas lain yang dapat mempertemukan masyarakat, baik dalam kegiatan tertentu maupun kegiatan sehari-hari. Kota Jambi saat ini memiliki banyak ruang publik karena pesatnya perkembangan sarana dan

prasarana perkotaan lainnya. Ruang publik merupakan sebagai tolok ukur penilaian kualitas kawasan perkotaan, maka pada skala kota saat ini, belum ada informasi terukur mengenai efektivitas ruang publik yang mampu menggambarkan keberhasilan suatu ruang publik dalam memfasilitasi interaksi sosial bagi masyarakat atau orang-orang di dalamnya.

Di dalam RPJMD Kota Jambi 2018-2033 [7] ada beberapa program prioritas pembangunan daerah salah satunya adalah peningkatan kualitas infrastruktur perkotaan yang berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur tersebut meliputi penyediaan pelayanan infrastruktur dasar yang lebih banyak dan berkualitas, penataan ruang publik, penataan kawasan strategis untuk mendorong potensi perekonomian, dan penyediaan atau penataan fungsi pelestarian lingkungan hidup yang didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan. Koordinasi ruang kota dan infrastruktur publik, khususnya pada ruang publik, seperti sedikitnya kawasan terbuka hijau dan ruang publik/taman kota, serta penempatan trotoar dan jaringan drainase yang kurang ideal, menjadi permasalahan yang signifikan pada RPJMD Kota Jambi [7]. RPJMD Kota Jambi tentunya memiliki keterkaitan dengan RTRW Kota Jambi 2013-2033 [8] dalam hal kebijakan pengembangan kawasan perkotaan yang mendukung pengembangan sumber daya manusia melalui metode penyediaan ruang publik (baik hijau maupun non-hijau) serta tempat rekreasi dan tempat untuk mendorong interaksi sosial.

Perkembangan terhadap pemanfaatan ruang publik berjalan seiring dengan adanya peningkatan dari segi intensitas maupun jenis aktivitas. Meningkatnya aktivitas rekreasi dan gaya hidup berdampak pada ketersediaan ruang untuk aktivitas tersebut. Banyak dari mereka yang mengekspresikan aktivitasnya di jalanan atau di ruang publik seperti taman. Dari fenomena tersebut, perlu dikaji efektivitas terhadap cara warga Kota Jambi memanfaatkan ruang publik, khususnya pada sejumlah ruang publik yang ramai seperti Taman Jomblo, Taman Arena Remaja, Taman Kongkow, dan Taman PKK The Hok yang akan berdampak pada penggunaan ruang publik. Dalam hal ini dikaji dari sudut pandang sifat dan persepsi masyarakat. Penelitian ini membatasi objek penelitian berupa taman, taman merupakan bagian dari ruang terbuka publik yang dilihat dari tipologi dan jenis yang bermacam-macam. Stephen Carr [6] membagi ruang publik menjadi beberapa jenis, antara lain taman publik, alun-alun dan plaza, taman peringatan, pasar, jalan, lapangan bermain, ruang terbuka untuk masyarakat, atrium dan pasar tertutup, ruang-ruang di lingkungan sekitar, dan tepi perairan. Adapun beberapa ruang publik yang dipilih sebagai penelitian adalah empat ruang publik terpilih yaitu Taman Jomblo, Taman Arena Remaja, Taman Kongkow, dan Taman PKK The Hok dengan kesamaan karakteristik yaitu karakter taman publik (*public parks*). Hal ini disebabkan karena keempat taman tersebut memiliki karakteristik yang sama. Di antaranya terletak di kawasan pusat kota, merupakan salah satu komponen zona ruang terbuka kota, termasuk ruang terbuka yang mudah diakses, dan memiliki ciri-ciri ruang terbuka yang dapat diakses serta memiliki kesamaan fasilitas di dalamnya. Keempat taman tersebut juga selalu menjadi prioritas perbaikan dan revitalisasi serta dikelola secara langsung oleh pemerintah Kota Jambi.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan teknik masing-masing yang berdiri sendiri dalam mengukur efektivitas. Seperti penelitian yang dilakukan Detuage dkk. [9] yang di mana penelitian tersebut menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas karakteristik pengguna dan mengkonfirmasi dengan teori yang ada sebagai acuan hasil penelitiannya tanpa adanya pengukuran tingkat efektivitas secara kuantitatif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasim, J., & Samili, A. O. [10] menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk menilai keefektifan ruang publik. Peneliti tidak memperhatikan karakteristik pengguna dan hanya fokus menggunakan konsep fisik, dan juga non fisik dari keberadaan sebuah ruang terbuka publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk tingkat efektivitas pemanfaatan ruang publik secara terukur berdasarkan penggunaan dan karakteristik pengunjung.

2. Metode

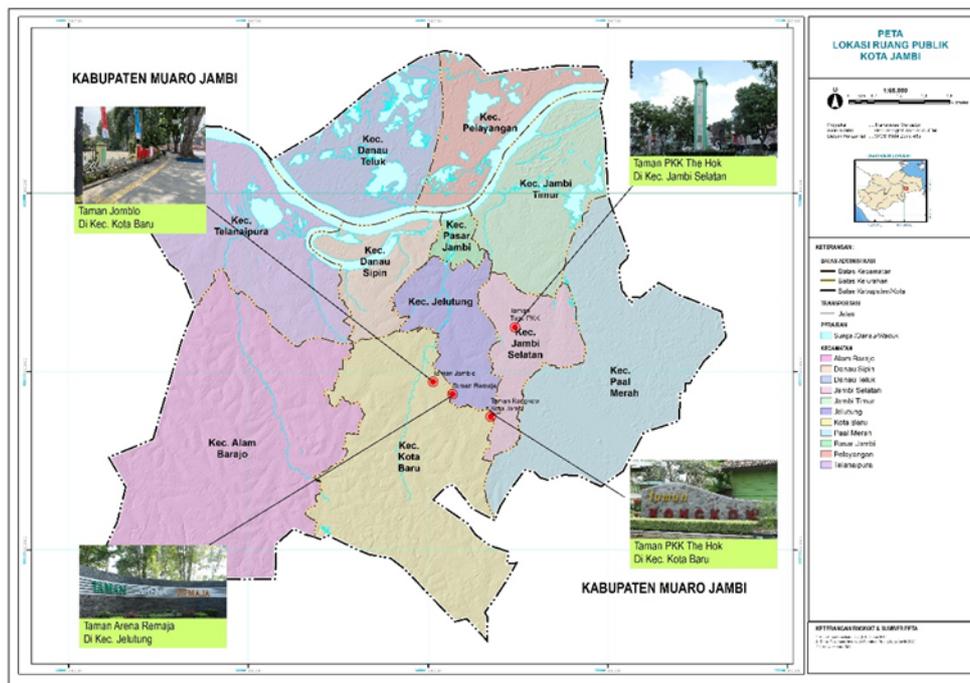
Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif deduktif untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pemanfaatan ruang publik di Taman Jomblo, Taman Arena Remaja, Taman Kongkow, dan Taman PKK The Hok. Sugiyono [11] menjelaskan Pendekatan penelitian kuantitatif dapat dianggap sebagai metode penelitian positivisme yang digunakan untuk menganalisis populasi atau kelompok tertentu. Sering kali, pendekatan pengambilan sampel dilakukan secara acak, peralatan penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lebih spesifiknya, Sevilla [12] membagi penelitian deskriptif menjadi beberapa metode penelitian, antara lain studi kasus, survei, penelitian pengembangan, penelitian lanjutan, analisis dokumen, analisis tren, dan penelitian yang memiliki hubungan. Metode ini berfungsi sebagai studi kasus untuk analisis tingkat efektivitas.

Survei dan observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan yang meliputi identifikasi mengenai karakteristik dari aktivitas masyarakat Kota Jambi pada ruang publik yang berada di Taman Jomblo, Taman Arena Remaja, Taman Kongkow, dan Taman PKK The Hok serta melihat bagaimana bentuk keterikatan tempat tersebut dengan masyarakat Kota Jambi. Alat survei yang digunakan antara lain seperti kertas/sketsa pengamatan, serta kamera untuk dokumentasi. Untuk memudahkan survei dan observasi, maka waktu observasi dibagi menjadi pagi (07.00 – 09.00), siang (12.00 – 13.00), siang (15.00 – 17.00), dan sore (19.00 – 20.00) masing-masing 5 (lima) hari observasi. Pengambilan data menggunakan kuesioner digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan mengenai bagaimana persepsi masyarakat Kota Jambi terhadap pemanfaatan ruang publik aktif di Taman Jomblo, Taman Arena Remaja, Taman Kongkow, dan Taman PKK The Hok. Sampel adalah masyarakat Kota Jambi yang melakukan beragam aktivitas di ruang publik aktif Taman Jomblo, Taman Arena Remaja, Taman Kongkow, dan Taman PKK The Hok. Lokasi pengambilan sampel yaitu pada Taman Jomblo, Taman Arena Remaja, Taman Kongkow, dan Taman PKK The Hok. Isi dari kuesioner akan menanyakan hal mengenai karakteristik dari para pengguna ruang publik aktif dalam pengaturan/desain tapak kawasan, serta perilaku pengguna dalam pemanfaatan ruang.

Adapun daftar ruang publik, lokasi, dan luasan amatan ruang publik dapat dilihat pada Tabel 1 dan peta sebaran ruang publik di Kota Jambi yang menunjukkan sebaran ruang publik yang diamati pada Gambar 1.

Tabel 1. Daftar lokasi amatan ruang publik.

No.	Ruang Publik	Lokasi	Luas (m ²)
1	Taman Jomblo	Paal Lima, Kecamatan Kota Baru	620,00
2	Taman Arena Remaja	Handil Jaya, Kecamatan Jelutung	20.086,00
3	Taman Kongkow	Paal Lima, Kecamatan Kota Baru	11.185,27
4	Taman PKK The Hok	Tambak Sari, Kecamatan Jambi Selatan	1.210,15



Gambar 1. Peta lokasi ruang publik di Kota Jambi.

Untuk mengatasi permasalahan ruang publik, diperlukan data primer dan sekunder. Dengan membawa formulir angket yang telah disiapkan sebelumnya ke lapangan, data dikumpulkan secara langsung melalui observasi langsung. Untuk mengumpulkan data mengenai perilaku, aktivitas, dan karakteristik pengunjung ruang publik, item survei didasarkan pada enam variabel penilaian yang digunakan dalam teknik *Good Public Space Index* (GPSI) [13]. Hal-hal ini mungkin juga didukung oleh media atau metode survei lainnya, seperti kamera foto atau video. Ada beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini seperti jumlah pengunjung, jumlah terlibat kelompok dan komunitas, durasi kegiatan, variasi kegiatan, dan karakteristik pengunjung. Observasi dan kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan selama lima hari, mulai dari pagi hingga malam hari.

Teknik *Good Public Space Index* (GPSI) menggunakan aktivitas sosial dan pemanfaatan ruang untuk menunjukkan bagaimana suatu tempat publik memberikan nilai bagi masyarakat umum. Dalam teknik ini, karakteristik pengguna dan karakteristik aktivitasnya digunakan sebagai tolak ukur kajian terkait perilaku [13].

Teknik pemetaan perilaku yang dikembangkan Ittelson tahun 1997, yang memiliki keunggulan utama dalam unsur spasialnya, juga membantu teknik ini. Unsur spasial yang dimaksud adalah suatu jenis data yang dapat dikumpulkan dan dihubungkan dengan sistem spasial mengenai suatu fenomena, khususnya perilaku masyarakat secara individu dan kelompok. Dengan kata lain, pemetaan perilaku menggambarkan secara rinci bagaimana manusia berperilaku di lingkungannya [14].

Haryadi [15] menggambarkan pemetaan perilaku sebagai sketsa atau diagram suatu lokasi di mana seseorang melakukan berbagai aktivitas. Tujuannya adalah untuk memetakan perilaku, menentukan jenis dan frekuensi perilaku, dan menunjukkan hubungan antara perilaku dan gaya desain tertentu. Pemetaan langsung perilaku tersebut dapat dilakukan pada waktu dan lokasi pengamatan, kemudian berdasarkan catatan yang dibuat. Menurut Haryadi, bagian spasial dari teknik analisis perilaku yang menggambarkan bagaimana orang atau kelompok berperilaku dalam kaitannya dengan sistem spasialnya menjadi kekuatan utamanya.

Beberapa data yang diperlukan dengan metode ini dapat dicatat dengan bantuan metodologi pemetaan perilaku [15], seperti:

- Jumlah pengguna ruang luar.
- Pola pengelompokan pengguna pada ruang luar.
- Lama aktivitas.
- Jenis aktivitas, mempergunakan klasifikasi aktivitas menurut Zhang dan Lawson [16]
- Karakteristik pengguna ruang luar: jenis kelamin, usia, dan lain sebagainya.

Pendekatan GPSI digunakan untuk menerjemahkan data di atas menjadi masukan analisis. *Intensity of use* (IU), *Intensity of social use* (ISU), *People's Duration of Stay* (PDS), *Temporal Diversity of Use* (TDU), *Variety of Use* (VU), dan *Diversity of Users* (DU) merupakan enam variabel yang digunakan teknik GPSI untuk menganalisis data ini. Efektivitas ruang publik ditunjukkan dengan skor 0 sampai dengan 1. Efektivitas ruang publik dibagi menjadi lima kategori: sangat rendah (0-0,2), rendah (0,21-0,4), cukup (0,41-0,6), tinggi (0,61-0,8), dan sangat tinggi (0,81-1). Setiap indeks variabel GPSI harus ditentukan sebelum efektivitas ruang terbuka publik dapat dinilai [13].

2.1 *Intensity of Use* (IU)

IU adalah jumlah orang yang dihitung melakukan aktivitas di ruang terbuka publik yang terlihat. Ruang terbuka publik akan berfungsi lebih baik jika lebih banyak orang yang menggunakannya.

$$IU = \frac{\text{Rata-rata jumlah orang}}{\text{Jumlah tertinggi}}$$

2.2 Intensity of Social Use (ISU)

ISU dihitung berdasarkan jumlah orang yang terlibat dalam suatu komunitas atau kelompok. Satu kelompok dalam penelitian ini memiliki dua partisipan atau lebih. Efektivitas ruang terbuka publik meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah kelompok dan komunitas.

$$ISU = \frac{\text{jumlah orang yang terlibat dalam kelompok}}{\text{Jumlah tertinggi}}$$

2.3 People's Duration of Stay (PDS)

PDS adalah ukuran berapa banyak waktu yang dihabiskan seseorang di ruang terbuka publik. Efektivitas ruang publik tersebut meningkat seiring dengan banyaknya waktu seseorang atau pengguna yang dihabiskan di ruang publik.

$$PDS = \frac{\text{rata-rata waktu}}{\text{waktu tertinggi}}$$

2.4 Temporal Diversity of Use (TDU)

Pemisahan kegiatan yang berlangsung sepanjang satu waktu pengamatan disebut dengan TDU. Dominasi penggunaan ruang dan waktu dapat dihindari dengan adanya ruang terbuka publik yang baik. Hal ini menunjukkan adanya jumlah yang terjadi pada pagi, siang, sore, dan malam hari adalah sama. Indeks ini di hitung menggunakan *Simpson's Diversity Index* dalam penilaian variabel ini.

$$\text{Simpson's Diversity Index} = (1-D)$$

$$D = \frac{N(N-1)}{\text{total } n(n-1)}$$

2.5 Variety of Use (VU)

Dalam penelitian ini, ragam penggunaan dibagi menjadi empat kelompok: aktivitas proses, kontak fisik, aktivitas peralihan, dan aktivitas pilihan. Semakin banyak variasi pemanfaatannya maka semakin baik kinerja ruang terbuka publik tersebut. Sama dengan TDU, variabel ini juga dihitung dengan *Simpson's Diversity Index*.

2.6 Diversity of Users (DU)

DU mengacu pada karakteristik berbagai orang. Dalam penelitian ini, keragaman pengguna dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Jika tidak ada kelompok tertentu yang mendominasi pada ruang publik baik itu berdasarkan jenis kelamin maupun usia, dapat dikatakan bahwa ruang publik tersebut lebih terbuka. Variabel ini juga dihitung dengan *Simpson's Diversity Index*.

3. Hasil penelitian dan pembahasan

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pemanfaatan ruang publik pada Taman Jomblo, Taman Arena Remaja, Taman Kongkow, dan taman PKK The Hok maka diperlukan kajian yang terukur. Kajian tersebut dapat dilakukan dengan metode GPSI. Perhitungan tingkat efektivitas dilakukan dengan mengukur indeks di setiap variabel GPSI. Hasil setiap perhitungan tetap didasarkan pada nilai 0 sebagai nilai terendah dan 1 sebagai nilai tertinggi. Selain itu, perhitungan juga diikuti dengan temuan-temuan faktor penentu hasil akhir setiap variabel. Sehingga mempermudah identifikasi sebagai bekal tindak lanjut. Hasil sejumlah analisis, khususnya terhadap enam variabel penilaian GPSI berdasarkan data survei dan observasi lapangan, adalah sebagai berikut.

3.1 Intensity of Use (IU)

Nilai indeks IU menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pengunjung pada Taman Jomblo cenderung sangat sedikit di pagi hari dan malam hari dibanding dengan waktu yang tersedia yaitu memiliki nilai indeks IU sebesar bernilai 0,541 yang menunjukkan nilai sedang. Kesamaan nilai indeks sama dengan nilai indeks pada Taman Kongkow sebesar 0,571 yang menunjukkan nilai sedang. Pada hasil Indeks dari variabel IU pada Taman Arena Remaja bernilai 0,392 yang menunjukkan nilai rendah, tentunya pada Taman PKK The Hok memiliki klasifikasi nilai indeks rendah pada variabel IU yaitu bernilai 0,465. Nilai indeks menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pengunjung pada Taman Arena Remaja dan Taman Kongkow cenderung sangat sedikit pada waktu lainnya, seperti terlihat pada Tabel 2, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan indeks variabel IU pada kedua taman tersebut.

Tabel 2. Perhitungan indeks variabel IU.

No.	Ruang Publik	Nilai Indeks	Klasifikasi
1	Taman Jomblo	0,541	Sedang
2	Taman Arena Remaja	0,392	Rendah
3	Taman Kongkow	0,571	Sedang
4	Taman PKK The Hok	0,465	Rendah

3.2 Intensity of Social Use (ISU)

Indeks ISU Taman Jomblo berada pada angka 0,57 yang menunjukkan kualitas Taman Jomblo mewadahi aktivitas sosial tergolong sedang dibandingkan dengan ketiga taman lainnya. Tabel 3 menunjukkan perhitungan indeks variabel ISU pada keempat taman. Pada Taman Arena Remaja nilai indeks variabel ISU berada pada angka 0,37. Hal ini menunjukkan kualitas Taman Arena Remaja mewadahi aktivitas sosial tergolong rendah. Klasifikasi rendah juga diikuti oleh Taman PKK The Hok indeks ISU berada pada angka 0,40. Hasil analisis nilai indeks variabel tertinggi pada Taman Kongkow berada pada angka 0,63 tentunya pada taman tersebut menunjukkan kualitas Taman Kongkow mewadahi aktivitas sosial tergolong tinggi.

Tabel 3. Perhitungan indeks variabel ISU.

No.	Ruang Publik	Nilai Indeks	Klasifikasi
1	Taman Jomblo	0,57	Sedang
2	Taman Arena Remaja	0,37	Rendah
3	Taman Kongkow	0,63	Tinggi
4	Taman PKK The Hok	0,40	Rendah

3.3 People's Duration of Stay (PDS)

Berdasarkan keefektifan variabel PDS ini, ruang publik yang baik tidak membatasi waktu akses pengunjung. Nilai indeks variabel PDS pada keempat ruang publik terdapat tiga ruang publik yang memiliki nilai indeks tinggi yaitu Taman Jomblo sebesar 0,68, Taman Arena Remaja sebesar 0,75 dan Taman PKK The Hok sebesar 0,64, seperti ditunjukkan pada Tabel 4. Hal ini menunjukkan kualitas ruang publik berada pada indeks tinggi dalam hal memberikan kesempatan waktu pada pengguna. Sedangkan Variabel PDS pada Taman Kongkow menunjukkan hasil indeks sebesar 0,59. Hal ini menunjukkan kualitas ruang publik berada pada indeks sedang dalam hal memberikan kesempatan waktu pada pengguna. Nilai yang dicapai didasarkan pada selisih waktu yang sedikit antara rata-rata penggunaan tiap waktu dengan waktu tertinggi.

Tabel 4. Perhitungan indeks variabel PDS.

No.	Ruang Publik	Nilai Indeks	Klasifikasi
1	Taman Jomblo	0,68	Tinggi
2	Taman Arena Remaja	0,75	Tinggi
3	Taman Kongkow	0,59	Sedang
4	Taman PKK The Hok	0,64	Tinggi

3.4 Temporal Diversity of Use (TDU)

Dari hasil perhitungan variabel TDU keempat ruang publik memiliki klasifikasi nilai indeks tinggi. Pada taman jomblo memperoleh indeks akhir 0,79, Taman Arena Remaja bernilai 0,70, Taman Kongkow bernilai 0,74, dan Taman PKK The Hok bernilai 0,78. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas ruang publik dilihat dari sebaran aktivitasnya tiap satuan waktu bernilai tinggi seperti ditunjukkan pada Tabel 5. Sebaran aktivitas yang cenderung stabil pada beberapa waktu namun pada waktu lainnya masih ada dominasi sebaran aktivitas. Terbukanya keempat ruang publik tersebut untuk seluruh kalangan memungkinkan terjadinya variasi aktivitas pada keempat ruang publik tersebut.

Tabel 5. Perhitungan Indeks Variabel TDU

No.	Ruang Publik	Nilai Indeks	Klasifikasi
1	Taman Jomblo	0,79	Tinggi
2	Taman Arena Remaja	0,70	Tinggi
3	Taman Kongkow	0,74	Tinggi
4	Taman PKK The Hok	0,78	Tinggi

3.5 Variety of Use (VU)

Indeks variabel VU pada keempat ruang publik menunjukkan hasil klasifikasi yang tinggi. Seperti taman jomblo mencapai 0,75. Diikuti oleh ruang publik lainnya pada Taman Arena Remaja memiliki nilai indeks sebesar 0,69, Taman Kongkow memiliki nilai indeks sebesar 0,71 dan pada Taman PKK The Hok memiliki nilai sebesar 0,73. Hal ini menunjukkan tingkat keefektifan keempat ruang publik tersebut ditinjau dari intensitas kegiatan yang tinggi. Indeks tersebut diperoleh dari intensitas aktivitas antar pengguna yang cenderung merata.

Tabel 6. Perhitungan Indeks Variabel VU

No.	Ruang Publik	Nilai Indeks	Klasifikasi
1	Taman Jomblo	0,75	Tinggi
2	Taman Arena Remaja	0,69	Tinggi
3	Taman Kongkow	0,71	Tinggi
4	Taman PKK The Hok	0,73	Tinggi

3.6 Diversity of Users (DU)

Variabel DU didasarkan pada intensitas pengguna menurut klasifikasi pengguna. Distribusi intensitas yang seragam dengan intensitas tinggi di setiap kategori merupakan tingkat efektivitas yang sangat baik. Berdasarkan perhitungan, keempat ruang publik tersebut memiliki nilai indeks variabel DU tinggi yaitu pada Taman Jomblo sebesar 0,76, Taman Arena Remaja sebesar 0,79, Taman Kongkow sebesar 0,73 dan Taman PKK The Hok sebesar 0,68. Hal ini menunjukkan keempat ruang publik tersebut memiliki tingkat variasi yang tinggi berdasarkan kategorisasi pengguna. Keempat ruang publik yang terbuka untuk semua jenis kalangan memungkinkan basis pengguna yang beragam.

Tabel 7. Perhitungan Indeks Variabel DU.

No.	Ruang Publik	Nilai Indeks	Klasifikasi
1	Taman Jomblo	0,76	Tinggi
2	Taman Arena Remaja	0,79	Tinggi
3	Taman Kongkow	0,73	Tinggi
4	Taman PKK The Hok	0,68	Tinggi

Berdasarkan hasil dari analisis dan perhitungan efektivitas ruang publik, berikut adalah ringkasan pada tiap masing-masing dari keenam indeks variabel GPSI.

Tabel 8. Rata - Rata Indeks Ruang Publik di Kota Jambi.

No.	Ruang Publik	Nilai Indeks GPSI					
		Nilai Indeks IU	Nilai Indeks ISU	Nilai Indeks PDS	Nilai Indeks TDU	Nilai Indeks VU	Nilai Indeks DU
1	Taman Jomblo	0,54	0,57	0,68	0,79	0,75	0,76
2	Taman Arena Remaja	0,39	0,37	0,75	0,70	0,69	0,79
3	Taman Kongkow	0,57	0,63	0,59	0,74	0,71	0,73
4	Taman PKK The Hok	0,47	0,40	0,64	0,78	0,73	0,68

Nilai GPSI (nilai efektivitas ruang publik) merupakan tingkat pencapaian setiap ruang publik berdasarkan hasil perhitungan sejumlah variabel sebelumnya setelah setiap ruang publik dievaluasi berdasarkan variabel-variabel yang telah dievaluasi.

Pada Taman Jomblo nilai pada tiap indeks keenam variabel sudah termasuk tinggi kecuali pada nilai indeks IU dan ISU. Nilai indeks IU menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pengunjung pada Taman Jomblo cenderung sangat sedikit di pagi hari dan malam hari dibanding dengan waktu yang tersedia, Sehingga perlu upaya untuk meningkatkan indeks variabel IU. Variabel ISU pada Taman Jomblo termasuk sedang yang di mana hal ini menunjukkan kualitas Taman Jomblo mewadahi aktivitas sosial tergolong sedang. Indeks tersebut dikarenakan ketimpangan yang cukup rendah antara rata-rata jumlah pengunjung yang terlibat dalam interaksi dengan jumlah tertinggi pengunjung yang terlibat dalam interaksi dalam satu kurun waktu amatan.

Taman Arena Remaja memiliki nilai rendah pada variabel IU dan ISU dibandingkan dengan nilai indeks variabel lainnya. Nilai indeks IU dan ISU pada Taman Arena Remaja lebih rendah daripada ruang publik lainnya. Nilai indeks menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pengunjung pada Taman Arena Remaja cenderung sangat sedikit pada waktu lainnya dan tentu perlu upaya untuk meningkatkan indeks variabel IU. Nilai indeks variabel ISU pada Taman Arena Remaja rendah karena ketimpangan yang tinggi antara rata-rata jumlah pengunjung yang terlibat dalam interaksi dengan jumlah tertinggi pengunjung yang terlibat dalam interaksi dalam satu kurun waktu amatan.

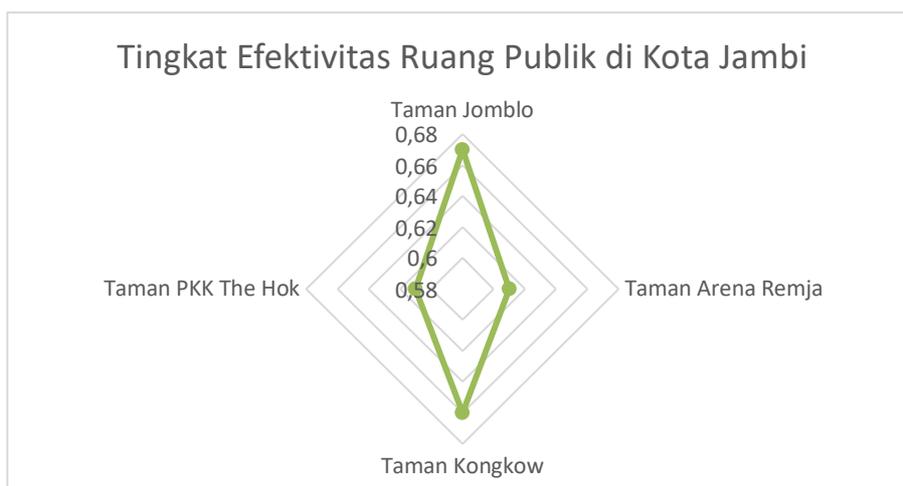
Jika dilihat pada Taman Kongkow nilai pada keenam indeks variabel sudah termasuk tinggi namun pada nilai indeks variabel IU dan PDS justru lebih kecil dibanding nilai indeks variabel lainnya. Seperti pada ruang publik lainnya perlu adanya peningkatan pada nilai indeks variabel IU dan PDS pada Taman Kongkow.

Pada Taman PKK The Hok, Hasil Nilai indeks dari variabel IU bernilai 0,465 yang menunjukkan nilai rendah. Nilai tersebut paling rendah dibanding pada ruang publik lainnya. Nilai indeks menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pengunjung pada Taman PKK The Hok cenderung sangat sedikit dibanding dengan waktu amatan yang tersedia. Sehingga perlu dalam upaya untuk meningkatkan indeks variabel IU pada Taman PKK The Hok. Hal ini juga sama pada nilai indeks variabel ISU pada Taman PKK The Hok memiliki nilai terendah dibanding ruang publik lainnya. Penyebab nilai indeks variabel ISU menunjukkan kualitas Taman PKK The Hok mewadahi aktivitas sosial tergolong rendah. Rendahnya indeks tersebut dikarenakan ketimpangan yang tinggi antara rata-rata jumlah pengunjung yang terlibat dalam interaksi dengan jumlah tertinggi pengunjung yang terlibat dalam interaksi dalam satu kurun waktu amatan.

Tingkat GPSI (tingkat efektivitas ruang publik) merupakan tingkat pencapaian setiap ruang publik berdasarkan hasil perhitungan sejumlah nilai indeks keenam variabel sebelumnya. Tahapan ini mengikuti penilaian terhadap masing-masing ruang publik berdasarkan variabel-variabel yang telah dihitung sebelumnya. Nilai tersebut didapatkan dengan menjumlahkan keenam variabel tersebut dan dibagi dengan jumlah variabel tersebut sehingga didapatkan jumlah rata-rata nilai indeks atau tingkat efektivitas pada tiap ruang publik. Tingkat efektivitas setiap ruang publik yang diamati diklasifikasikan pada Tabel 9 dan Gambar 2 berikut.

Tabel 9. Tingkat efektivitas ruang publik di Kota Jambi.

No.	Ruang Publik	Nilai Indeks	Klasifikasi
1	Taman Jomblo	0,67	Tinggi
2	Taman Arena Remaja	0,61	Tinggi
3	Taman Kongkow	0,66	Tinggi
4	Taman PKK The Hok	0,61	Tinggi



Gambar 2. Tingkat efektifitas ruang publik di Kota Jambi.

Setelah dikategorikan, ruang terbuka publik yang memiliki tingkat efektivitas tertinggi yaitu pada Taman Jomblo yang memiliki nilai indeks sebesar 0,67 yang masuk dalam kategori tinggi. Ruang terbuka publik dengan tingkat efektivitas rendah adalah Taman Arena Remaja dan Taman PKK The Hok. Karena kedua ruang terbuka publik tersebut mempunyai nilai indeks yang sama yaitu sebesar 0,61.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ruang publik dengan tingkat efektivitas tertinggi terletak di Taman Jomblo yang mempunyai nilai indeks sekitar 0,67. Ruang terbuka publik yang masuk klasifikasi rendah adalah Taman Arena Remaja dan Taman PKK The Hok, keduanya mempunyai nilai indeks sebesar 0,61. Meskipun terdapat ruang publik yang tingkat efektivitas sangat tinggi, namun jika dibandingkan dengan seluruh ruang publik lain yang ada, tingkat efektivitasnya semuanya sudah termasuk tinggi. Hal ini menandakan keempat ruang terbuka publik tersebut efektif menjadi pusat interaksi sosial bagi masyarakat Kota Jambi. Namun dari segi kualitas masih belum maksimal, baik dari segi jumlah penggunaan (*Intensity of Use*) maupun interaksi sosial dalam kelompok (*Intensity of Social Use*) yang terjadi di dalamnya.

Pemerintah Kota Jambi sebagai otoritas yang berwenang hendaknya lebih memperhatikan kualitas fisik ruang terbuka publik tersebut dengan bekerja sama dengan berbagai pihak, baik dari arsitektur, perencanaan wilayah dan kota, sosiologi, dan budayawan. Hal ini merupakan salah satu rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan ruang terbuka publik yang dimiliki oleh Kota Jambi. Sebagus apapun ruang publik dirancang jika pengaturan dan aktivitas di dalamnya tidak dikelola dengan baik, maka ruang publik tersebut tidak akan bertahan hingga terbengkalai. Kedepannya ruang terbuka publik dapat ditata secara fisik dengan mempertimbangkan kepribadian dan budaya masyarakat yang tinggal di Kota Jambi, meningkatkan persepsi lingkungan dan kesejahteraan ekonomi lingkungan sekitar. Seluruh pemangku kepentingan baik itu pemerintah, pihak swasta hingga masyarakat harus terlibat aktif dalam menjalankan fungsi ruang terbuka publik.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota UGM, Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan UGM, Fakultas Teknik UGM, dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih khusus peneliti sampaikan kepada pembimbing atas semua nasehat, bimbingan, dan arahnya dalam membantu penulis mempersiapkan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada berbagai individu yang telah mewawancarai dan berbicara dengan penulis, serta para informan yang telah meluangkan waktu untuk membicarakan dan memberikan rincian mengenai penelitian yang telah dilakukan

Referensi

- [1] Hidayat N. Fenomena Migrasi dan Urban Bias di Indonesia. *Jurnal Geografi* 2020;12:245. <https://doi.org/10.24114/jg.v12i01.16236>.

- [2] Fitri SH, Sumunar DRS. The Direction of Development of Jambi City Based on Flood Disaster Mitigation. *IOP Conf Ser Earth Environ Sci* 2019;271:012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/271/1/012019>.
- [3] Badan Pusat Statistik Kota Jambi. Kota Jambi Dalam Angka 2023 2023.
- [4] Trifita A, Amaliyah R. Ruang Publik dan Kota Berkelanjutan: Strategi Pemerintah Kota Surabaya Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). *Global and Policy Journal of International Relations* 2020;8. <https://doi.org/10.33005/jgp.v8i02.2413>.
- [5] UN-Habitat. Global Public Space Programme. <https://UnhabitatOrg/Programme/Global-Public-Space-Programme> 2012.
- [6] Carr S, Francis M, Rivlin LG, Stone AM. Public Space. United State of America: Cambridge University Press; 1993.
- [7] Pemerintah Kota Jambi. Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Jambi Tahun 2018-2023 2019.
- [8] Pemerintah Kota Jambi. Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 9 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jambi Tahun 2013-2033 2013.
- [9] Detuage IR, Radja AbdM, Wikantari R R. Evaluasi Efektifitas Pemanfaatan Taman Maccini Sombala sebagai Ruang Terbuka Publik menurut Kebutuhan Masyarakat. *Nature: National Academic Journal of Architecture* 2019;6:194. <https://doi.org/10.24252/nature.v6i2a8>.
- [10] Hasim J. Efektifitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Ternate. *Jurnal Geocivic* 2021;4:1–11.
- [11] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2012.
- [12] Sevilla CG, Ochave JA, Punsalan TG, Regala BP, Uriarte GG. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: UI Press; 1993.
- [13] Siregar JP. Assessment of Public Space Quality Using Good Public Space Index (Case Study of Merjosari Sub District, Municipality of Malang, Indonesia). *Procedia Soc Behav Sci* 2014;135:10–7. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.318>.
- [14] Casnugi. Studi Perilaku Penggunaan Ruang Gang di Kampung Serangan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta. *ATRIUM Jurnal Arsitektur* 2020;6:33–50. <https://doi.org/10.21460/atrium.v6i1.11>.
- [15] Haryadi, Setiawan B. Arsitektur Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori Metodologi dan Aplikasi. Jakarta: PPPSL Dirjen Dikti Depdikbud; 1995.
- [16] Zhang W, Lawson G. Meeting and greeting: Activities in Public Outdoor Spaces Outside High-Density Urban Residential Communities. *Urban Design International* 2009;14:207–14. <https://doi.org/10.1057/udi.2009.19>.